

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin maju dan berkembang telah mendorong peningkatan permintaan akan tenaga profesional di bidang akuntansi. Lingkup kerja seorang akuntan sangatlah luas, mencakup baik sektor publik maupun swasta. Dalam bidang akuntansi, pajak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pemerintahan dan sektor swasta. Karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara Indonesia (Priskila & Nugroho, 2018). Seiring perkembangan teknologi, pemerintah Indonesia terus memperbarui sistem perpajakan dengan tujuan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya melalui modernisasi pajak. Dalam upaya memperbarui sistem ini, pemerintah tentu memerlukan tenaga ahli yang kompeten, profesional, dan memiliki pengetahuan mendalam di bidang perpajakan.

Tabel 1. 1
Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Pajak

Tahun	Jumlah
2020	46.305
2021	45.382
2022	44.787
2023	44.239
2024	44.137

Sumber: www.pajak.go.id

Berdasarkan data dari Dirjen pajak menunjukkan bahwa jumlah pegawai pajak Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Dirjen Pajak Suryo Utomo menjelaskan bahwa penurunan ini banyak disebabkan oleh pensiun hingga meninggal dunia (Yanwardhana, 2022). Pada tahun 2020 jumlah

pegawai pajak mencapai 46.305 orang. Sedangkan pada tahun 2024 tersisa 44.137 orang. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pegawai pajak di Jepang, yang tercatat sebanyak 56.380 orang dalam *National Tax Agency Report 2024*. Padahal, populasi Jepang hanya sekitar 123 juta, sedangkan jumlah penduduk Indonesia hampir dua kali lipat lebih besar, yaitu 278 juta jiwa (Ghufron & Herawansyah, 2023).

Berdasarkan informasi Kementerian Keuangan dan Ketua *Indonesian Fiscal and Tax Administration Association (IFTAA)*, Gunadi, mengatakan salah satu alasan utama belum optimalnya penerimaan pajak di Indonesia adalah kurangnya jumlah pegawai pajak. Idealnya, jumlah pegawai pajak perlu mencapai antara 50.000 hingga 60.000 orang (Syukro, 2013). Sebagai perbandingan, negara maju seperti Jerman dan Jepang memiliki lebih dari 50.000 pegawai pajak, sehingga penerimaan pajak di sana sudah berjalan dengan optimal.

Pada website resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan yang berisi permohonan dan informasi tentang konsultan pajak yang resmi terdaftar di Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa jumlah konsultan pajak yang terdaftar berjumlah 7.390 orang (*Daftar Konsultan Pajak*, n.d.). Jumlah ini tergolong rendah bila dibandingkan dengan konsultan pajak di Korea, yang mencapai 16.562 orang terdaftar di *Korean Association of Certified Public Tax Accountants* pada tahun 2024. Jumlah wajib pajak pada akhir tahun 2023 berjumlah 72,46 juta orang (Suyanto & Associates, 2024). Jika diasumsikan pada tahun 2023 terdapat hanya seperempat yang membutuhkan jasa konsultasi maka setiap konsultan pajak berpotensi melayani 2.451 klien dalam tahun tersebut.

Tabel 1. 2
Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak dengan Jumlah Penduduk
dari Berbagai Negara

Negara	Jumlah konsultan pajak (orang)	Jumlah penduduk (orang)	Rasio penduduk per konsultan pajak
Austria	9.987	8.140.000	815
Belgia	8.903	10.396.000	1.167
Republik Ceko	4.113	10.489.183	2.550
Jerman	72.245	82.531.000	1.142
Belanda	11.000	16.258.000	1.478
Irlandia	5.500	4.027.000	732
Italia	100.000	57.888.000	578
Latvia	115	2.319.000	20.165
Polandia	9.400	38.190.000	4.062
Rusia	9.000	141.900.000	15.766
Slowakia	780	5.380.000	6.897
Spanyol	35.000	42.345.000	1.209
Inggris	14.000	59.694.000	4.263
Indonesia	7.390	282.447.584	38.000

Sumber : Nurhayat, (2024)

Data yang digunakan tahun 2009, kecuali untuk Indonesia di tahun 2024.

Konsultan pajak memiliki peran penting dalam perpajakan, terutama di negara yang menggunakan sistem *self-assessment*. Namun, jika dilihat dari tabel 1.2, jumlah konsultan pajak di Indonesia masih jauh dari angka ideal dibandingkan dengan rasio penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsultan pajak di Indonesia masih kurang, sehingga membuka peluang dan kesempatan untuk mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Permintaan tenaga kerja di bidang perpajakan tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga dari sektor swasta yang sangat membutuhkan tenaga profesional, khususnya di bidang akuntansi, yang memiliki pemahaman mendalam tentang perhitungan dan manajemen pajak yang efektif untuk perusahaan. Perusahaan cenderung lebih memilih lulusan yang memiliki keahlian

di bidang akuntansi sekaligus pemahaman perpajakan, karena hal ini dapat menghemat biaya dan mempercepat pekerjaan, dibandingkan harus merekrut dua tenaga kerja dari disiplin ilmu yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan yang erat antara akuntansi dan perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pajak dan mampu menangani pajak dengan efektif (Anjani *et al.*, 2023).

Selain karena masih dibutuhkannya profesi dibidang perpajakan, lulusan sarjana dari program studi akuntansi juga dibekali dengan pengetahuan terkait perpajakan selama masa perkuliahan mereka (Yulianti *et al.*, 2022). Di dunia kerja, lulusan akuntansi memiliki beberapa pilihan karir, seperti akuntan public, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, atau akuntan internal. Beragamnya pilihan karir ini menunjukkan bahwa lulusan akuntansi dapat menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat mereka. Namun belakangan ini muncul profesi menarik di bidang akuntan perpajakan, seperti menjadi pegawai di Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak, atau *tax specialist* di sebuah perusahaan (Anjani *et al.*, 2023).

Pemilihan karir merupakan langkah bagi seseorang dalam memilih salah satu dari berbagai pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, dengan harapan pekerjaan tersebut dapat membantunya berkembang menjadi lebih baik (Suindari & Purnama Sari, 2018). Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, ia akan cenderung memberikan perhatian lebih dan merasa lebih tertarik atau senang terhadap objek tersebut (Bedyana *et al.*, 2023). Minat berkarir dibidang perpajakan merupakan dorongan internal yang muncul akibat pengaruh

lingkungan untuk memilih karir di sektor perpajakan. Bidang perpajakan menawarkan beragam profesi, termasuk pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, serta Spesialis Pajak (*Tax Specialist*), yang semuanya terkait erat dengan disiplin ilmu perpajakan (Aji *et al.*, 2022).

Penghargaan financial sering dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam memilih pekerjaan, karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh imbalan (Asmoro *et al.*, 2016). Penghargaan financial merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada karyawan dengan cara yang adil dan sesuai, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai penghargaan atas kontribusi yang telah diberikan karyawan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (Aji *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Anjani *et al.*, (2023) dan Nelafan & Sulistiyaniti (2022) menyatakan bahwa penghargaan financial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bedyana *et al.*, (2023), Putri & Andayani (2021) dan Ghufroon & Herawansyah (2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Pengakuan profesional juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih pofesi. Pengakuan profesional merupakan bentuk penghargaan *non-financial* yang diberikan sebagai apresiasi atas pencapaian seseorang. Pengakuan ini dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi individu atas prestasi yang telah diraih dalam pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meilih profesi, selain mengharapkan penghargaan

financial, terdapat pula keinginan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri (Puspitaningrum & Yushita, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Andayani (2021) menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Kusuma (2023) menyatakan bahwa pengakuan profesioanal tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menentukan karir apa yang akan mereka pilih adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan kerja dan kemudahan dalam mengakses peluang pekerjaan. pertimbangan pasar kerja menjadi slah satu faktor penting yang di pertimbangkan seseorang dalam memilih dan menentukan pekerjaan, karena setiap profesi menawarkan peluang dan kesempatan yang berbeda. Profesi dengan pasar kerja yang luas cennderung lebih diminati dibandingkan profesi dengan pasar kerja yang lebih terbatas (Kristianto & Suharno, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Wi (2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (R. P. Putri, 2015) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan.

Lingkungan kerja mengacu pada kondisi suatu pekerjaan, termasuk karakteristik serta beban yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut. Suatu atau keadaan yang ada di tempat kerja dapat memengaruhi kinerja para pekerja. Sifat

pekerjaan, tingkat persaingan, dan besarnya tekanan merupakan bagian dari faktor lingkungan kerja yang turut dipertimbangkan seseorang dalam memilih karir (Arini & Noviani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Andayani (2021) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Nainggolan et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Sebagai variabel moderasi persepsi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel-variabel lain. Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang dalam memilih karir yang akan dijalani. Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang menafsirkan suatu hal, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Ghufron & Herawansyah, 2023). Persepsi mengenai karir merupakan faktor krusial dalam menentukan pilihan karir, karena pandangan mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mereka tentang lingkungan kerja, informasi dari alumni, keluarga, dosen, serta buku teks yang dibaca atau digunakan. Banyak mahasiswa menganggap bidang perpajakan sebagai sesuatu yang rumit. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aturan yang terus berubah setiap tahun serta beragam perhitungan yang harus dilakukan untuk menentukan pajak setiap wajib pajak. Minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu perpajakan dari perkuliahannya, sehingga membuat mereka berfikir bahwa perpajakan itu menyulitkan. Namun, ada juga mahasiswa yang sejak awal sudah

memiliki minat dan semangat untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi yang baik mengenai karir tersebut dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Puspitaningrum & Yushita, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji *et al.*, (2022) dan Gufron & Herwansyah (2023) menyatakan bahwa persepsi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heriston & Sitanggang (2021) dan Ratnaningsih (2022) menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut , terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh penghargaan financial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel sebagai objek penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Objek penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Tanjungpinang dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terdiri dari Universitas Martim Raja Ali Haji Dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Serta mejadikan variabel persepsi mahasiswa sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Persepsi**

Mahasiswa sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Tanjungpinang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan jumlah pegawai pajak di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa jumlah pegawai pajak tidak memenuhi kebutuhan ideal antara 50.000 hingga 60.000 orang. Hal ini berpotensi menghambat optimalisasi penerimaan pajak negara.
2. Jumlah konsultan pajak terdaftar di Indonesia, yang mencapai 7.390 orang, tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Selatan, yang memiliki 15.548 konsultan pajak. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan tenaga ahli di bidang perpajakan, yang dapat mempengaruhi kualitas layanan konsultasi pajak di Indonesia.
3. Dengan jumlah konsultan pajak 7.390 orang, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 282.447.584 orang, rasionya hanya 1:38.000, atau jauh dibawah negara lainnya.
4. Ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh berbagai faktor seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pembatasan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Tanjungpinang.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan.
3. Penelitian ini berfokus pada minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti penghargaan financial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan persepsi mahasiswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas , maka permasalahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?

5. Apakah persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
6. Apakah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
7. Apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi hubungan antara penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
8. Apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi hubungan antara pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
9. Apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
10. Apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi hubungan antara lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
6. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan persepsi mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
7. Untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
8. Untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
9. Untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
10. Untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa mampu memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa akuntansi dalam memahami faktor-faktor penting yang sebaiknya dipertimbangkan sebelum memilih karir di bidang perpajakan.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan, khususnya program studi akuntansi, untuk merancang kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan pasar kerja perpajakan.

c. Bagi Insatansi Perpajakan

Bagi instansi perpajakan atau perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di bidang pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang

strategi rekrutmen dan pengembangan karir yang lebih menarik bagi lulusan akuntansi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian awal dari penulisan yang memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan uraian mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan, desain penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat informasi mengenai hipotesis yang telah diuji dan penyajian atas hasil dari pengujian hipotesis tersebut yang diperoleh dengan statistik deskriptif. Serta mengaitkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengujian dan pembahasan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan, serta saran atau rekomendasi yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian.

